

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dewasa ini merupakan kegiatan yang tidak asing lagi, apalagi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dimaksudkan untuk membentuk akhlak peserta didik sebagai tambahan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pada umumnya kegiatan keagamaan dilaksanakan sejak SMP, tetapi akan lebih membentuk karakter keagamaan peserta didik ketika kegiatan ini diselenggarakan di SMA, karena peserta didik sudah memiliki penalaran dan pemikiran yang lebih luas.

Sekolah Menengah Atas, atau sering disebut dengan SMA mempunyai peran untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, baik dalam aspek intelektual, sosial dan spiritual. Dalam aspek intelektual SMA merupakan jembatan bagi siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi yang diinginkan, karena di SMA sudah menyediakan kelas IPA, IPS dan Bahasa yang ketiganya mempunyai ciri sesuai jurusan masing-masing yang nantinya akan membuat siswa matang untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Dalam aspek sosial SMA juga sudah mumpuni dengan berbagai kegiatan yaitu kegiatan intra sekolah seperti OSIS dan organisasi kelas, kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan selama satu semester seperti Pramuka, dan juga kegiatan-kegiatan tahunan seperti zakat dan idul korban yang semuanya dilaksanakan oleh siswa sendiri. Dalam aspek spiritual, yaitu aspek yang diintegrasikan dalam pendidikan agama, salah satunya pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai peran: Mempercepat proses pencapaian tujuan Pendidikan Nasional, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian, PAI merupakan perwujudan dari poin agar peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa sekaligus

menjadikan peserta didik mengamalkan sila pertama dari Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, karena Agama Islam merupakan agama yang meyakini ke-Esa-an Allah sebagai Tuhan dan tidak ada satupun yang berhak disembah selain Allah.

Memberikan nilai terhadap mata pelajaran umum, Mata pelajaran umum yang merupakan ilmu pengetahuan produk barat yang bebas dari nilai (*values free*), sehingga PAI berfungsi agar mata pelajaran umum di sekolah/madrasah mempunyai nilai.¹

Tetapi di SMA masih belum bisa memberikan kontribusi untuk menghasilkan lulusan yang religius, hal tersebut dikarenakan minimnya jam pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA yang hanya memberikan 2 kali jam pelajaran atau 90 menit disetiap kelas dalam satu minggu. Ditambah dengan materi yang bersifat umum dan kurang mendalam membuat peran PAI untuk menciptakan lulusan yang beriman dan bertaqwa semakin sulit.

Lain halnya di SMA Negeri 1 Weleri yang memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk membantu mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ekstratrkurikuler keagamaan yang diberi nama Kerohanian Islam (Rohis) bertujuan untuk mencetak generasi Islami yang tidak hanya berkompeten dibidang ilmu pengetahuan saja, tetapi keruhaniannya juga.

Kegiatan Rohis yang rutin dilaksanakan pada hari jum'at memberikan andil yang positif guna membentuk karakter Islami peserta didik. Pasalnya, kegiatan Rohis mewajibkan peserta didik di SMA N 01 Weleri untuk melakukan jum'atan bergilir tiap jenjang kelas. Selain itu, sebagian peserta didik yang mengikuti kegiatan ini diberi kesempatan untuk berkhotbah pada hari jum'at guna mengenalkan pada peserta didik agar sadar akan tugasnya untuk berdakwah dan sebagai khalifah di Bumi. Selain itu setiap hari jum'at sebelum materi dimulai, peserta didik diwajibkan membaca ayat al-Qur'an satu per satu beserta terjemahannya. Banyak lagi kegiatan tambahan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohis seperti mabit, halal bi halal, dsb.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 42-44.

Pada dasarnya kegiatan Rohis merupakan aplikatif dari pendidikan Islam, pasalnya sejalan dengan tujuan dari penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Selain dari ranah psikomotor tersebut, PAI juga mempunyai sistem evaluasi berbentuk tes guna mengukur kemampuan paedagogi dan kognitif peserta didik. Evaluasi dalam bentuk tes memberikan nilai sebagai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Hasil belajar yang mempunyai pengertian sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang tidak biasa menjadi biasa.

Hasil belajar PAI yang merupakan tujuan dari mata pelajaran PAI tersebut mempunyai arti penting untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga hasil belajar pada tes atau ujian merupakan tuangan pemikiran yang terbaik dari peserta didik, pasalnya mereka biasa belajar ketika akan ada ujian saja. Tetapi dengan adanya ekstrakurikuler Rohis yang bernafaskan agama Islam menjadi pengasah olah pikir peserta didik yang secara tidak langsung mereka melakukan proses belajar darinya.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan *research* dengan judul “PENGARUH KEGIATAN ROHIS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 01 WELERI TAHUN AJARAN 2011-2012.”

B. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka perlu adanya penegasan judul dengan arti atau pengertian masing-masing kata agar mudah dipahami. Masing-masing batasan istilah dari judul diatas adalah:

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (Intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah atau di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian

intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.²

2. Rohis

Rohis berasal dari dua kata, yaitu kerohanian Islam. Rohis adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan untuk membentuk generasi Islam yang Qur'ani, maksudnya yaitu generasi muda yang tetap berpedoman pada al-Qur'an dan al-Hadits yang menjadi pegangan hidup orang Islam. Sehingga kegiatan Rohis membahas seputar Islam dan memberikan motivasi agar peserta didik dapat mendalami Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dilaksanakan setiap hari Jum'at *ba'da* shalat jum'at di masjid SMA Negeri 01 Weleri hingga pukul 02.00 WIB.³

Yang menjadi kajian penelitian dari kegiatan Rohis adalah pembelajarannya dari awal hingga selesai. Peneliti melakukan penelitian dari tanggal 3 Januari 2012 sampai tanggal 30 Maret 2012.

3. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Skema itu akan beradaptasi dan berubah selama perkembangan kognitif seseorang. Oleh karenanya menurut Bruner, belajar menjadi bermakna apabila dikembangkan melalui eksplorasi penemuan.⁴

Kegiatan Rohis yang merupakan eksplorasi dari pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI di sekolah. Oleh karena itu, hasil belajar kognitif yang diambil

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Wawasan Baru, Beberapa Metode Pendukung, Dan Beberapa Komponen Layanan Khusus)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 286-287.

³ Wawancara dengan Drs. Subakir yang merupakan pembimbing kegiatan ekstrakurikuler Rohis SMA N 01 Weleri, pada hari jum'at, 6 Januari 2012, Pukul 12.45 WIB di Masjid SMA N 01 Weleri.

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 42.

adalah hasil ujian tengah semester 2 (ujian mid semester 2) yang berlangsung pada tanggal 20-25 Februari 2012.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna serta tujuannya dan pada akhirnya mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.⁵

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah:

1. Bagaimanakah kegiatan Rohis di SMA N 01 Weleri?
2. Bagaimanakah hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 01 Weleri tahun ajaran 2011-2012?
3. Adakah pengaruh antara kegiatan Rohis terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMA N 01 Weleri tahun ajaran 2011-2012?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan Rohis yang ada di SMA N 01 Weleri.
2. Mengetahui hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 01 Weleri tahun ajaran 2011-2012.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh antara kegiatan Rohis terhadap hasil belajar kognitif PAI di SMA N 01 Weleri tahun ajaran 2011-2012.

Adapun manfa'at yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis yaitu untuk ikut serta dalam memberikan solusi dan sumbangan pikiran dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan kegiatan Rohis kedepannya secara efektif dan efisien.

⁵ Zakhiah Daradjat, *et.all., Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88.

2. Secara praktis yaitu untuk memberikan alternatif kepada para guru agama dalam pemecahan masalah kesulitan dalam pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam.